

PENERAPAN MOTIF BATIK BERPOLA KOMBINASI BATIK TULIS REMEKAN PADA JAKET BOMBER DENGAN SUMBER IDE IKAN KOI

Tri Hariyanti¹, Urip Wahyuningsih^{*2}

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: uripwahyuningsih@unesa.ac.id

Received: 5 July 2025/ Revised: 11 September 2025/ Accepted: 12 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif batik bercorak melalui perpaduan teknik batik tulis dan remekan pada busana jaket bomber. Ide pokoknya berasal dari ikan koi sebagai simbol kekayaan dan kekuatan serta ikon khas Kota Blitar. Proses perancangan menggunakan metode penciptaan tiga tahap menurut Gustami SP, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi dilakukan melalui kajian visual ikan koi, bunga teratai, dan unsur pendukung lainnya yang kemudian dikembangkan menjadi motif batik. Tahap perancangan menghasilkan 6 desain motif pada jaket, dan motif bercorak pada kain berukuran 250 x 115 cm. Desain terpilih diwujudkan melalui teknik batik tulis dan remekan. Proses produksi meliputi pewarnaan, penggulungan, pemotongan bahan, dan penjahitan hingga menjadi busana utuh. Hasil karya menunjukkan perpaduan nilai seni tradisional dan desain kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 50 responden untuk menilai pemilihan motif dan penilaian hasil aspek analisis desain, motif, warna, dan hasil akhir. Mayoritas responden menyatakan bahwa karya tersebut memiliki daya tarik visual yang tinggi. Karya ini merupakan inovasi dalam batik modern dan mendorong minat generasi muda terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Batik Tulis, Batik Remekan, Sumber Ide Ikan Koi, Batik Berpola, Jaket Bomber.

Abstract

The research aims to develop patterned batik motifs through a combination of batik tulis and remekan techniques on bomber jacket clothing. The main idea comes from koi fish as a symbol of wealth and strength and a typical icon of Blitar City. The design process uses a three-stage creation method according to Gustami SP, namely exploration, design, and embodiment. Exploration is carried out through visual studies of koi fish, lotus flowers, and other supporting elements which are then developed into batik motifs. The design stage produces 6 motif designs on jackets, and patterned motifs on 250 x 115 cm fabric. The selected designs are realized through batik tulis and remekan techniques. The production process includes coloring, rolling, cutting materials, and sewing to become complete clothing. The results of the work show a combination of traditional artistic values and contemporary design. Data collection was carried out through a questionnaire to 50 respondents to assess the selection of motifs and the assessment of the results of the design analysis aspects, motifs, colors, and final results. The majority of respondents stated that the work has high visual appeal. This work is an innovation in modern batik and encourages the interest of the younger generation in local culture.

Keywords: Hand-drawn Batik, Remekan Batik, Koi Fish Idea Source, Patterned Batik, Bomber Jacket.

1. PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu karya dari warisan budaya dari nenek moyang Indonesia, hal ini tertulis dan diakui oleh UNESCO (*masterpieces of the oral and intangible heritage of humanity*) semenjak itu tanggal 2 Oktober diresmikan menjadi hari batik nasional.

Batik berasal dari bahasa jawa "amba" yang berarti menulis dan "nitik". Batik sendiri dari kata ambatik yang maksudnya merupakan suatu kain yang mempunyai banyak titik. Kata batik yakni tik maksudnya merupakan titik atau pun ujung yang digunakan untuk menciptakan satu buah titik. Batik adalah sebuah kain bergambar yang dengan pembuatannya secara eksklusif dengan menuliskan maupun mengaplikasikan lilin malam pada sebuah kain setelah itu pengolahannya diproses dengan teknik tertentu yang mempunyai kekhasan.

Batik tulis salah satu kategori batik yang proses pembuatannya dicoba secara manual menggunakan tangan. Menurut pendapat Setiawan Dkk (2018) menjelaskan bahwa batik tulis suatu karya seni yang pengerjaannya menggunakan alat yang disebut dengan canting, fungsinya untuk menerakan malam atau lilin pada kain sesuai dengan bagian-bagian tertentu yang sudah direncanakan. Ada pula batik remekan yaitu yang dimana prosesnya menciptakannya dengan mengaplikasikan sebuah parafin maupun malam menggunakan perkakas bantu canting pada kain yang telah di tembok pada bagian-bagian tertentu pada kain. Serta tunggu hingga mengeras sesudah itu proses meremek ataupun menghancurkan malam sampai retak-retak. Menurut Siti Nur Sidah (2021), hasil motif remekan yang dibuat dengan menggunakan malam cenderung tampak pecah. Hal ini dikarenakan sifat parafin yang mudah mencair, mudah terlepas, serta meninggalkan residu kotor pada permukaan kain. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar motif yang dihasilkan tampak lebih jelas dan tidak mudah pecah. Retakan ini lah yang menjadikan motif dalam pembuatan batik.

Dalam pembuatan batik ini juga menerapkan batik berpola dalam pembuatan busananya. Batik berpola sendiri merupakan pola batik yang tidak penuh dalam selembar kain namun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah pola busana. Sehingga dalam pembuatan batik ini sudah di rancang desain motif yang selaras dengan perpaduan antara garis, wujud dan isen-isen sesuai dengan bagian-bagian polanya. Batik berpola ini menjadikan inovasi untuk menghemat kain dan juga untuk efisiensi waktu dalam pembuatannya. Seorang desainer tidak perlu lagi merancang atau membuat pola busana kareena dalam pembuatan batik berpola sudah terdapat pola busana yang sesuai dengan desain busananya. Sementara itu, guna pembuatan batik berpola juga menerapkan beberapa motif batik dengan penggambaran pola busana yang telah dirancang sedemikian rupa di atas selembar kain batik sesuai dengan tata letak pola. Tema busana yang sudah dibuat motif-motif yang menjadi sumber inspirasi.

Dalam pembuatan batik berpola ini juga mengkombinasikan batik tulis serta remekan yang diwujudkan dalam sebuah jaket. Pada tahun 2018, jaket menjadi topik yang banyak diperbincangkan di kalangan masyarakat Indonesia. Permintaan terhadap jaket terus meningkat seiring dengan persaingan yang semakin ketat, karena semakin banyak individu yang ingin tampil unik dan berbeda dari yang lain. Selain itu, antusiasme generasi muda untuk menciptakan dan membangun merek mereka sendiri juga sangat tinggi (Retas, 2018:3). Jaket juga ada beberapa jenisnya salah satunya jaket bomber yaitu jaket yang dengan desain kausal dan praktis digunakan. Dalam pembuatan penelitian ini mengangkat motif dari ikan koi sebagai sumber ide dikarenakan wujud, corak, bentuk dan jenisnya pada ikan yang menjadikan inspirasi. Ikan koi sendiri di ambil dari suatu daerah yang memiliki ikonik ikan koi yaitu kota blitar.

Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang dikenal karena nilai sejarahnya, terutama sebagai lokasi makam Presiden pertama Indonesia, Ir. Sukarno. Selain

itu, Blitar juga terkenal sebagai pusat budidaya ikan koi berkualitas tinggi, sehingga mendapat julukan "Kota Koi". Ikan koi sendiri merupakan jenis ikan hias yang sering dipelihara di kolam karena memiliki corak yang beragam dan tampak menawan saat dilihat dari permukaan air. Ikan ini dipercaya dapat membawa cinta dan keberuntungan. Keindahan tubuh ikan koi yang khas menjadikannya sumber inspirasi yang potensial dalam rancangan busana.

Tujuan penelitian ini berfokus pada eksplorasi motif hingga hasil akhir pada batik berpola kombinasi batik tulis remekan pada jaket bomber yang terinspirasi dari ikan koi, yang mencakup tahap perancangan dan proses pembuatan.

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis eksplorasi dengan menggunakan metode tiga tahap. Dari Gustami Sp (2007) sebuah proses penciptaan sebuah karya seni dapat dilakukan secara intuitif, dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, menurut pendapat Gustami (2007:329), melahirkan karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama diantaranya, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) serta perwujudan (pembuatan karya).



Gambar 2. Tiga Tahap Proses Penciptaan
(sumber: Gustami sp, 2007: 333)

Eksplorasi

Suatu metode yang dipakai untuk menyelidiki data yang sudah ada lalu dipakai untuk mencari bentuk baru. Langkah yang dilakukan penulis adalah menggali sumber gagasan dengan langkah identifikasi perumusan masalah, pengumpulan data-data dan referensi, pengolahan karya dan analisis data untuk memperoleh informasi yang diperlukan serta konsep pemecah masalah secara teoritis, dan hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan berupa penuturan sebuah penyampaian ide yang meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan. Dan di rancanglah *moodboard* sebagai inspirasi sebuah komposisi sebuah gambar tata letak sebagai rujukan untuk menentukan ide dari desain yang akan dibuat konsep *moodboard* yang digunakan dengan menuangkan ide atau sumber gagasan sesuai dengan tema serta tujuan dalam pembuatan sebuah karya.

Menurut Anggraini (2020) mengatakan bahwa *moodboard* adalah kumpulan dari objek gambar, kombinasi yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk konsep. Tujuan dari pembuatan suatu *moodboard* yakni untuk menentukan bagian dari arah penciptaan sebuah karya,

agar proses penciptaan tidak menyimpang dari tema yang sudah ditentukan. Gagasan yang memvisualkan dalam sebuah bentuk yang telah di ambil dari moodboard dan stilasi dari desain utama dan tambahan dalam pembuatan batik tulis remekan yang menjuru pada motif jaket bomber. Dalam pembuatan motif berupa ikan koi sebagai moti utama dan motif tambahan berupa motif bunga teratai dan daun teratai serta terdapat isen-isen bentuk garis, titik dan sisik. Penambahan remekan sebagai latar dalam busana jaket bomber.



Gambar 2. Moodboard

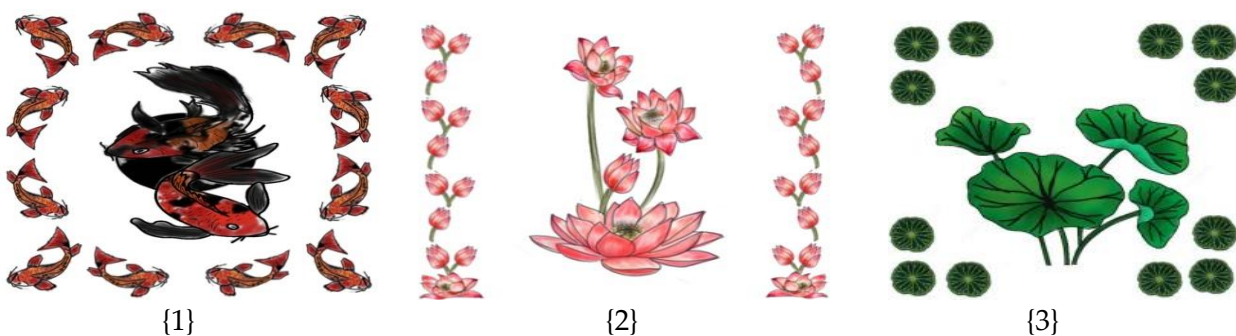
Tabel 2. Stilasi Motif ikan Koi, Bunga dan Daun Teratai

NO	GAMBAR	STILASI
1.		1.
		2.
2.		1.
		2.
3.		1.
		2.

Perancangan

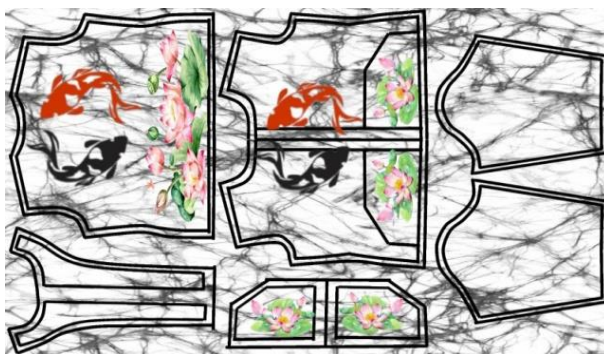
Tahap kedua ini adalah perancangan pada tahap ini yaitu ada dua tahap yang dilakukan, yakni perancangan motif pada kain dan perancangan pada koleksi busana sesuai dengan konsep yang telah dibuat sebelumnya. Motif yang akan diwujudkan yaitu sebagai perancangan sebuah motif ikan koi dengan kombinasi batik tulis remekan. Pada setiap tahap perancangan sebuah koleksi busana. Cara ini digunakan dalam pembuatan karya, sebelum karya diwujudkan pada bahan aslinya, mula-mula metode ini berupa sketsa motif, rancangan motif, motif batik berpola yang setelah rancangan terpilih yang diwujudkan untuk dibuat jaket. Aktivitas perancangan terpilih yang diwujudkan karya dengan cara memvisualisasikan hasil sebuah eksplorasi kedalam beberapa gambar.

a. Pengembangan Motif



Ada pula pengembangan motif batik berpola jaket bomber yang dituangkan dalam sketsa selebar kain ukuran 250 cm x 115 cm dan penerapan yang dituangkan pada desain sketsa busana jaket bomber yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Motif Batik Berpola Jaket Bomber Kombinasi Batik Tulis Remekan Dengan Sumber Ide Ikan Koi Pada Kain Adalah Sebagai Berikut:



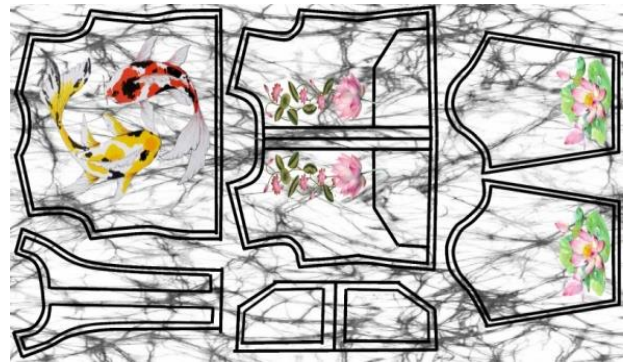
Gambar 2. Desain 1



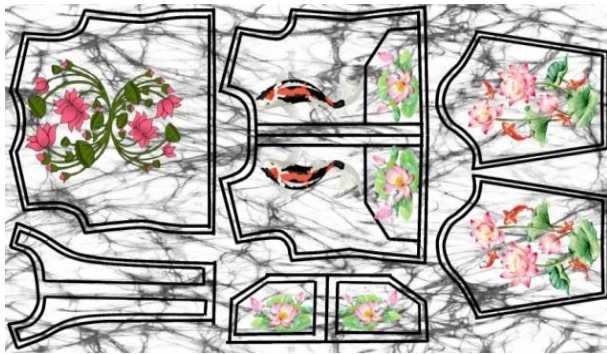
Gambar 2. Desain 2



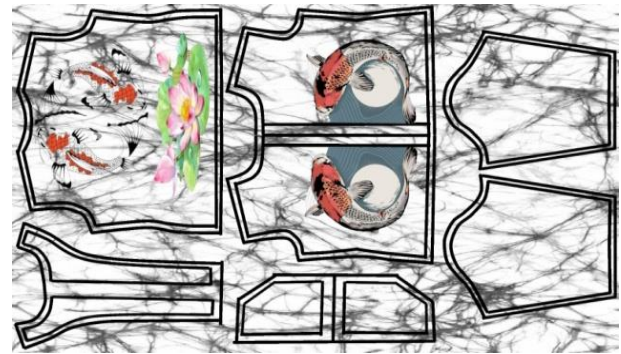
Gambar 2. Desain 3



Gambar 2. Desain 4



Gambar 2. Desain 5



Gambar 2. Desain 6

2. Penerapan Motif Ikan Koi Pada Batik Tulis Remekan Pada Jaket Bomber Diantaranya Adalah Sebagai Berikut:



Gambar 2. Desain 1



Gambar 2. Desain 2





Gambar 2. Desain 3



Gambar 2. Desain 4



Gambar 2. Desain 5



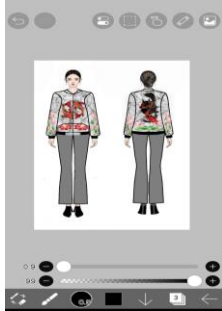
Gambar 2. Desain 6

Perwujudan

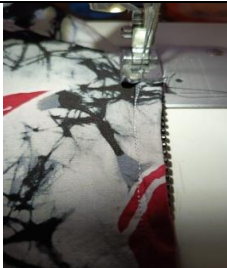
Proses perwujudan yakni suatu proses untuk memvisualisasikan sebuah karya seni sesuai dengan ide serta desain yang telah dibuat. Perwujudan karya dilaksanakan dengan tahapan yang runtut agar tidak terjadi kekeliruan atau keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari membuat desain, menjiplak motif pada kain, membatik, mengeblok, meremek, pewarnaan, menglorod, menjahit dan finishing. Menurut Gustami Sp (2004: 29). Hal ini penulis mewujudkan selaras dengan tahap proses perwujudan karya, dari desain, pola hingga jahit yang melalui proses batik dengan segala ketentuannya.

Proses penerapan motif batik berpola kombinasi batik tulis remekan pada jaket bomber yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Pembuatan Jaket Bomber Dengan Menerapkan Batik Berpola.

NO	KETERANGAN	GAMBAR
1.	Pengukuran dalam proses pembuatan busana adalah suatu proses penting dalam konstruksi pakaian yang mengacu pada pengambilan ukuran tubuh dan penerapannya pada pola pakaian, agar hasil busana sesuai dengan bentuk tubuh serta mempertahankan aspek estetika dan kenyamanan.	
2.	Pembuatan Desain adalah sebuah proses kreatif dalam merancang suatu pakaian dengan mempertimbangkan beberapa unsur estetika, fungsi, kenyamanan, serta karakteristik pemakai. Proses ini meliputi perencanaan visual seperti membuat sketsa, warna, motif, dan teknik konstruksi untuk menghasilkan pakaian yang memiliki nilai seni dan kegunaan yang praktis	
3.	Pembuatan batik berpola adalah kain batik yang dibuat berdasarkan susunan motif tertentu yang terstruktur dalam proses pembuatan pola sesuai dengan ukuran standard yang sudah ditentukan dalam pembuatan busana yang akan diwujudkan. Pola jaket bomber dibuat pada kertas roti agar mudah dalam penjiplakan nantinya.	
4.	Penjiplakan yang dimaksud yaitu dengan pemindahan motif ke lembaran kain ke dalam konteks batik adalah proses mentransfer rancangan motif batik dari sketsa atau pola ke permukaan kain yang akan dibatik. Proses ini adalah suatu tahapan penting dalam pembuatan batik tulis. Penjiplakan ini sesuai dengan pola jaket yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan <i>moodboard</i> sebagai panduannya.. Motif yang sudah dibuat sesuai perancangan pada kertas selanjutnya	

NO	KETERANGAN	GAMBAR
	dijiplak pada selembar kain putih polos sebagaimana kain tersebut nantinya akan di canting.	
5.	Batik tulis adalah teknik pembuatan batik yang paling tradisional yaitu pembuatan batik dengan menghias kain dengan tekstur dan motif batik menggunakan alat yang berupa canting. Proses pembuatan batik tulis memerlukan kesabaran yang tinggi, sebab dikerjakan dengan tangan dan langsung melukiskan corak di selembar kain. Teknik batik dilakukan secara manual memakai tangan dengan alat berupa canting untuk menggambar motif dengan malam (lilin) diatas kain. Proses ini memerlukan ketelitian yang tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama menjadikannya sebagai bentuk seni yang tinggi.	
6.	Proses remekan adalah proses yang dimana terciptanya sebuah retakan pada batik remekan dengan langkah awal yaitu proses pengeblokan dengan lilin parafin pada area yang ingin diberi motif retak setelah kering barulah proses remekan atau meremas menghancurkan sehingga terlihat garis pecah pada parafin. Batik remekan juga menggunakan teknik dalam pembuatannya batik yang menghasilkan motif retakan atau pecah pada permukaan kain yang memberikan efek visual yang khas dan artistic. Proses ini melibatkan teknik khusus dalam pengaplikasian dan penggunaan malam untuk menciptakan pola retakan yang diinginkan.	
7.	Proses Pewarnaan adalah proses memberikan warna sesuai dengan rancangan moodboard untuk menjadikan motif akan tampak hidup atau timbul. Proses ini juga penting dalam	

NO	KETERANGAN	GAMBAR
	pembuatan batik yang memberikan warna dan karakteristik khas pada kain. Pewarnaan adalah proses lanjutan setelah proses mencanting yang dimana kain akan diberi motif dengan menggunakan malam atau lilin kemudian baru diberi warna dengan menggunakan teknik pencoletan.	
8.	Nglorot yaitu proses perebusan kain yang sudah di batik yang tujuannya adalah untuk menghilangkan lilin malam pada kain. Tahapan akhir dalam proses pembuatan batik yaitu proses melepaskan semua malam atau lilin dengan cara memasukan kain ke dalam air mendidih agar dalam proses nglorot ini bertujuan untuk menghilangkan malam agar motif yang dibuat sebelumnya menjadi terlihat lebih jelas dan bersih.	
9.	Proses memotong bahan adalah proses dimana sebelum memasuki proses jahit. Memotong kain sesuai ukuran atau pola pada bahan dengan penerapan motif batik berpola yang sebelumnya sudah dibuat sesuai penjiplakan pada kain. Pengertian memotong dalam dunia industri batik memotong kain dilakukan setelah pewarnaan kain selesai. Proses ini harus mempertimbangkan motif dan arah serat kain agar produk jadi tetap estetik dan simetris.	
10.	Menjahit adalah proses menyatukan bagian-bagian pada busana agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Tetapi juga memberikan bentuk dan struktur pada desain tersebut. Ini adalah suatu keterampilan dasar untuk setiap merancang busana agar terciptalah sebuah busana siap pakai.	
11.	Finishing adalah serangkaian proses yang dilakukan setelah pembuatan produk untuk	

NO	KETERANGAN	GAMBAR
	meningkatkan penampilan, kualitas, dan fungsional bahan tersebut. Finishing dapat mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk memberikan hasil akhir yang lebih baik, baik dari segi estetika maupun fungsional. proses ini antara lain pengecekan jahitan, melengkapi bagian-bagian busana yang belum terpasang, pembersihan sisa-sisa dari benang pada busana, serta pengepresan dan juga proses pengemasan.	
12.	Hasil jadi merupakan pada pakaian atau busana yang telah selesai dijahit dan siap dipakai. Ini adalah sebuah tahap akhir dari proses pembuatan busana, yang dimulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan, pemotongan pola, hingga proses menjahit. Hasil jadi jaket bomber tampak depan dan belakang.	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Proses Penerapan Motif Batik Berpola Kombinasi Batik Tulis Remekan Pada Jaket Bomber Dengan Sumber Ide Ikan Koi



Gambar 3. Desain Jaket Bomber

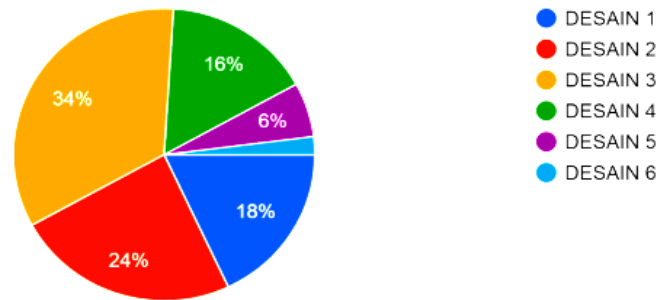
Berdasarkan dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan dengan bersumber ide dari ikan koi sebagai motif utama nya pada busana. Dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul “penerapan motif batik berpola kombinasi batik tulis remekan pada jaket bomber dengan sumber ide ikan koi”. Pada proses penerapan peneliti melakukan beberapa proses tahapan diantaranya. {1}. Tahapan pertama yaitu menentukan tema busana peneliti mengumpulkan referensi dan informasi tentang penerapan batik berpola pada batik tulis remekan pada busana. Dengan menentukan busana casual yang berupa jaket bomber. Peneliti mencari ide gambar-gambar yang sesuai dengan tema yang diangkat untuk menjadi satu kesatuan dalam papan *moodboard* kemudian sebagai kombinasi yang akan menjadi *point of interest* berupa ikan koi peneliti menambahkan beberapa tumbuhan seperti bunga teratai dan motif retak dalam *moodboard*. Penggunaan *moodboard* ini bertujuan sebagai acuan dalam penelitian dalam menerapkan nya ke dalam bentuk busana jaket bomber dengan penerapan warna yang sesuai dengan *color plain*. {2}. Tahapan kedua peneliti membuat *basic design* jaket bomber yang menerapkan batik berpola dengan menerapkan batik tulis remekan dengan sumber ide ikan koi sesuai dengan acuan pada *moodboard*. {3}. Tahapan ketiga yaitu peneliti melakukan sebuah pengembangan desain peneliti membuat 6 rancangan desain pengembangan motif pada jaket bomber dengan menerapkan motif batik berpola batik tulis kombinasi batik remekan dengan sumber ide ikan koi pada jaket bomber. {4}. Tahapan keempat yaitu menentukan desain jaket bomber yang akan diwujudkan dengan kain motif batik berpola dengan kombinasi batik tulis remekan dengan sumber ide ikan koi.

b. Hasil Jadi Proses Penerapan Motif Batik Berpola Kombinasi Batik Tulis Remekan Pada Jaket Bomber Dengan Sumber Ide Ikan Koi.



Gambar 3. Hasil Jadi

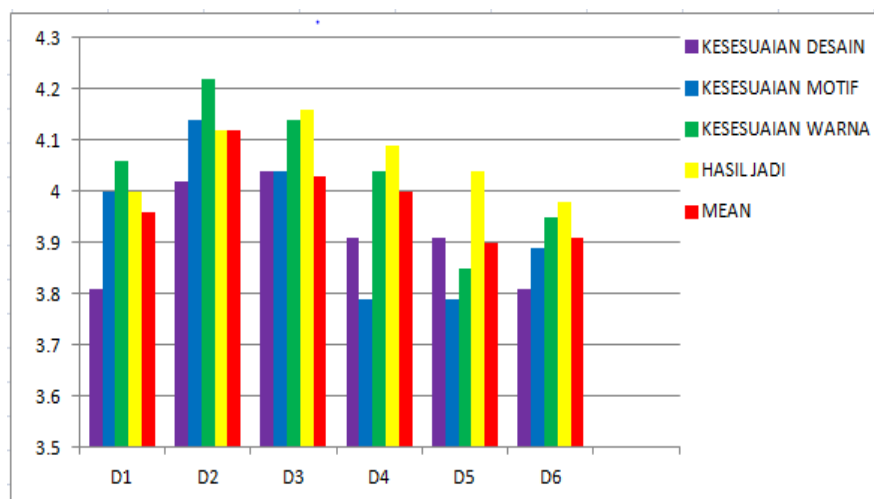
Berdasarkan hasil sebuah pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan penyebaran instrumen penelitian secara online dan didapatkan hasil sebanyak 50 responden ditinjau dari jumlah pemilihan desain 1-6 dari penyebaran responden sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Penyebaran Responden

Dari data diatas menunjukan desain yang paling banyak dipilih ialah desain 3 sebanyak 43% yaitu setara dengan 17 responden, desain 2 sebanyak 24% yaitu setara dengan 12 responden, desain 1 sebanyak 18% yaitu setara dengan 9 responden, desain 4 sebanyak 16% setara dengan 8 responden, desain 5 sebanyak 6% atau setara dengan 3 responden, dan terakhir desain ke 6 sebanyak 2% yaitu sebanyak 1 responden saja.

Dari diagram di atas menunjukan hasil data dari masing-masing aspek pernyataan Kesesuaian desain jaket bomber dengan *moodboard*, Kesesuaian antara batik tulis remekan pada motif utama dan pelengkap pada jaket bomber, Kesesuaian warna terhadap desain jaket bomber pada *moodboard*, Kesesuaian hasil jadi pada batik tulis remekan pada desain busana jaket bomber. Yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing desain 1- 6 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Rekapitulasi Nilai Rata-Rata

1. Aspek Kesesuaian Desain: menunjukkan seberapa baik desain sesuai dengan tujuan dan tema. Nilai tertinggi diberikan oleh D3 (4.04) dan D2 (4.02), menandakan desain dinilai cukup kuat dan relevan. D4 dan D5 memberi nilai sekitar 3.9, menunjukkan desain cukup baik namun masih perlu perbaikan, sedangkan D1 dan D6 memberi nilai terendah (3.81), yang menunjukkan desain belum sepenuhnya memenuhi harapan. Rata-rata aspek ini adalah 3.96, mengindikasikan desain sudah baik tetapi perlu penguatan.
2. Aspek Kesesuaian Motif: D2 memberi nilai tertinggi (4.14), diikuti D3 (4.04), D1 (4.00), dan D4 (3.97), menandakan motif dinilai cukup tepat. D5 memberikan nilai terendah (3.79),

sedangkan D6 memberi 3.89. Rata-rata aspek ini 4.03, menunjukkan motif sudah sesuai dan mendukung desain secara keseluruhan.

3. Aspek Kesesuaian Warna: dinilai tertinggi oleh D3 (4.24), diikuti D2 (4.22) dan D1 (4.06). Nilai terendah diberikan oleh D5 (3.85) dan D6 (3.95), meski tetap dalam kategori baik. Rata-rata nilai 4.08, menandakan warna cukup harmonis dan mendukung daya tarik visual.
4. Aspek Hasil Jadi: D3 memberi nilai tertinggi (4.16), disusul D2 (4.12) dan D4 (4.06). D1 dan D6 memberi nilai 4.00, sedangkan D5 memberi 4.04. Rata-rata aspek ini adalah 4.09, menunjukkan hasil akhir dinilai memuaskan secara umum. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian berada antara 3.90 - 4.13, dengan nilai tertinggi pada aspek hasil jadi dan warna. Ini menunjukkan desain secara umum telah memenuhi kriteria, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek desain dan motif.

4. SIMPULAN

Penciptaan inovatif penggabungan batik tradisional dengan gaya modern melalui pembuatan jaket bomber. Motif khas blitar motif utama yang digunakan adalah ikan koi, yang melambangkan kekayaan dan kekuatan, serta merupakan ikon khas Blitar. Proses penciptaan terstruktur prosesnya dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap : eksplorasi (mencari inspirasi dari ikan koi), perancangan (membuat 6 motif jaket), dan perwujudan (membuat proses jaket bomber). Respon positif hasil survey menunjukkan bahwa karya ini menarik secara visual dan memiliki potensi komersial yang baik di kalangan masyarakat.

Bagi pengrajin batik atau pelaku industri fashion , kombinasi teknik batik tulis dan remekan ini dapat menjadi alternatif dalam pengembangan produk busana yang unik dan bernilai jual tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh teknik pewarnaan dan komposisi motif agar hasil jadi lebih tahan lama dan memiliki varian warna yang lebih luas. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan terbuka dalam pembelajaran praktik batik berpola, pengembangan motif lokal, dan desain busana kontemporer. Bagi masyarakat umum dan generasi muda , diharapkan dapat lebih menghargai dan mencintai produk berbasis budaya lokal seperti batik dengan pendekatan desain modern agar warisan budaya Indonesia tetap lestari dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Shafitri, S. (2020). Analisa Strategi Co-Branding Smitten By Pattern Pada Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 11(2), 159-168.
- Gustami, s. P. (2007). Seni kerajinan mebel ukir jepara: kajian estetika melalui pendekatan multidisiplin. (no title).
- Gustami, s. P., wardani, l. K., & setiawan, a. H. (2014). Keramik kasongan heritage. Direktorat pengembangan seni rupa.
- Hanggarini, p. P., & kurnia, p. (2022). Pengembangan motif pada batik khas blitar. *Qualia: jurnal ilmiah edukasi seni rupa dan budaya visual*, 2(2), 54-60.
- Humaidi, r. F., syarif, e. B., & andrianto, a. (2022). Perancangan jaket fashion untuk penggunaan sehari-hari. *Eproceedings of art & design*, 9(1).

- Mandegani, G. B., Setiawan, J., Haerudin, A., & Atika, V. (2018). Persepsi Kualitas Batik Tulis. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 35(2), 75-84.
- Setyaningsih, n. (2016). Ikan koi sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis pada dress casual. *Pend. Seni kerajinan-s1 (e-craft)*, 5(1).
- Sidah, s. N. (2015). Studi komparasi hasil jadi batik remekan menggunakan malam carikan dengan parafin pada kain katun. *Jurnal online tata busana*, 4(3).
- Wahyuningsih, u., yulistiana, i., suhartini, r., purwidiani, n., & widjaja, a. (2023). Nyanggit nggathok patterned batik in clothing as an alternative to increasing production efficiency in the batik industry. In *system innovation for a world in transition* (pp. 337-342). Crc press.